

Implementation of Learning Khot Naskhi and Riq'ah at Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri of Sidoarjo

Impelentasi Pembelajaran Khot Naskhi dan Riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo

Maidatur Rohmah¹⁾, Najih Anwar^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

maidaaku@gmail.com ¹⁾, najihanwar@umsida.ac.id ²⁾

Abstract. *Khot is a method used to increase the maharoh of the book. Maharoh kitabah in learning Arabic must be considered for Arabic language educational institutions. Naskhi and riq'ah khot are types of khot which are implemented in learning at Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo. This study aims to determine the implementation of learning khot naskhi and riq'ah, supporting and inhibiting factors and solutions at Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo. This study uses a qualitative method. As for data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The research subjects were the Khot teachers and first mustawa students. The results of the study can be concluded that the implementation of khot learning consists of three stages, namely planning, implementation, and evaluation. Supporters of the implementation of khot naskhi and riq'ah learning include a clean and comfortable environment as well as Arabic-speaking higher education institutions. The inhibiting factors include the different backgrounds of female students, the different writing equipment for khot, the paper used is too thin, and the teacher's explanation regarding how to write is lacking. Solutions to inhibiting the implementation of khot learning are giving examples gradually and slowly accompanied by explanations, aligning writing instruments, setting the use of thick paper, and teachers need to improve learning methods that can attract students.*

Keywords-*implementation; learning; khot naskhi; riq'ah.*

Abstrak. *Khot merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan maharoh kitabah. Maharoh kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab harus diperhatikan bagi lembaga pendidikan bahasa arab. Khot naskhi dan riq'ah adalah jenis khot yang diimplementasikan pembelajarannya di Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah, faktor pendukung dan penghambat serta solusinya di Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu pengajar khot dan mahasiswi mustawa satu. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran khot terdiri tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendukung implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah meliputi lingkungan yang bersih dan nyaman serta lembaga perguruan tinggi berbahasa Arab. Adapun faktor penghambat meliputi latar belakang mahasiswi berbeda-beda, peralatan menulis khot berbeda-beda, kertas yang digunakan terlalu tipis, dan penjelasan pengajar terkait thoriqoh penulisan kurang. Solusi penghambat implementasi pembelajaran khot adalah pemberian contoh secara bertahap dan pelan disertai penjelasan, pengselarasan alat tulis, menetapkan penggunaan kertas tebal, dan pengajar perlu meningkatkan metode pembelajaran yang dapat menarik mahasiswa.*

Kata Kunci-*implementasi; pembelajaran;khot Naskhi;riq'ah.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa arab mencakup beberapa keterampilan. Sebagai pembelajar harus memahami ketrampilan pembelajaran bahasa arab. Ada empat keterampilan atau maharoh dalam bahasa arab, antara lain; maharoh istima', maharoh kalam, maharoh qiro'ah, dan maharoh kitabah. Keempat ketrampilan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Diantara keterampilan bahasa arab yaitu menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi, penuangan ide atau perasaan yang berbentuk tulisan. Terdiri dari tiga aspek, yaitu imla', kaligrafi (khot), dan insya[1]. Salah satu metode untuk meningkatkan maharoh kitabah adalah khot. Khot merupakan proses menulis indah dan rapi dengan kaidah yang benar[2]. Pembelajaran khot menuntun pembelajaran menulis sesuai kaidah. Khot dan bahasa arab tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berhubungan, karena khot ditulis menggunakan bahasa arab yang mana bahasa arab merupakan bahasa al-qur'an[3].

Jenis khot arab ada bermacam-macam diantaranya khot yang berkembang di zaman Abbasiyah yaitu khot tumar, mukhtasor tumar, naskhi, tsulust, tauqi' (ijazah), riq'ah, ghubar, tsulutsain, musalsil dan muhaqqaq. Sedangkan khot yang berkembang pada masa Usmani, yaitu riq'ah, diwani, dan diwani jali[4]. Kemudian ada juga khot kufi, khot ini pernah mengalami kejayaan di Hirah, Raha, dan Nasiban bahkan sebelum kota Kufah lahir. Kemudian dari beberapa jenis khot tersebut ada yang tergolong ke dalam enam tulisan besar menurut tarikh klasik yang dikenal dengan *Al-Aqlam Al-Sittah* atau *Shish Qolam* diantaranya naskhi, tsulust, muhaqqaq, raihani, riqah, dan tauqi'. Selain itu, ada empat kaligrafi besar lainnya yang berkembang melengkapi enam model tulisan besar diatas, yaitu ghubar, tumar, ta'liq, dan nasta'liq[5]. Dari beberapa jenis khot di atas peneliti mengambil dua jenis khot yang akan diteliti yaitu khot naskhi dan riq'ah.

Mahasiswa perguruan tinggi islam dituntut untuk berperan dalam pengembangan bahasa arab sebagai budaya dan sarana komunikasi. Namun, karena kurangnya perhatian terhadap khot menjadikan banyaknya kesalahan penulisan pada kitab-kitab berbahasa arab[6]. Tujuan pembelajaran khot sendiri adalah untuk menjadikan siswa dapat menulis dengan kecepatan wajar disertai kejelasan dan keindahan. Selain itu untuk melatih tangan agar terbiasa menulis tanpa berlebihan. Huruf-huruf yang ditulis memenuhi kriteria penulisan huruf itu sendiri dalam segi ukuran, bentuk, ketebalan atau ketipisan hurufnya, kemiringan atau kelurusannya serta panjang dan pendeknya[7]. Sebagai calon pengajar atau yang sudah menjadi pengajar dituntut harus bisa menulis indah (baik dan benar)[8]. Karena tulisan yang indah akan menjadikan peserta didik tertarik untuk menirukannya. Meski demikian, masih banyak pengajar bahasa arab yang belum mampu menulis arab dengan baik dan benar.

Mahasiswa jurusan pendidikan bahasa arab sangat memperhatikan jika belum bisa menulis arab dengan baik. Padahal tulisan mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam segi makna atau kalimat itu sendiri. Bahasa arab merupakan bahasa al-qur'an, maka tidak boleh ada kesalahan dalam penulisan. Karena itu akan mempengaruhi makna dari kata atau kalimat tersebut[6]. Oleh karena itu, khot atau kaligrafi perlu dipelajari dengan penuh keseriusan dan ketelitian[8]. Beberapa pembelajar mengalami banyak kesulitan ketika menulis bahasa Arab, dikarenakan perbedaan bentuk huruf, bagaimana penulisan huruf jika diletakkan di baris pertama, pertengahan atau di akhir. Selain itu, faktor perbedaan latar belakang pendidikan menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa arab khususnya dalam keterampilan menulis, mahasiswa lulusan ma'had mempunyai pengalaman yang lebih dalam menulis bahasa arab, dibandingkan dengan mahasiswa lulusan dari sekolah negeri mereka kurang berpengalaman dalam menulis arab.

Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo atau yang biasa disingkat MUBK adalah lembaga pendidikan bahasa arab dan studi islam. Oleh karena, itu salah satu pembelajaran bahasa arab yaitu maharoh kitabah harus diperhatikan, khususnya dalam penulisan khot. Berdasarkan hasil wawancara awal, Tujuan pembelajaran khot ini adalah untuk meningkatkan maharoh kitabah mahasiswa. Maharoh tersebut meliputi kemampuan menulis huruf jika diletakkan diawal, tengah, dan akhir. Memahami huruf-huruf apa saja yang ditulis diatas garis dan yang ditulis di bawah garis. Selain itu, mahasiswa dapat menulis mufrodat, mahfuzhat, al-qur'an dan hadist. Apalagi Mahad Umar Bin Al-Khattab Putri Sidoarjo adalah lembaga pendidikan bahasa arab dan studi islam yang mana semua pelajarannya berbahasa arab. Hal ini mengharuskan mahasiswanya untuk dapat menulis arab dengan baik dan benar sesuai kaidah penulisan arab. Khat yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab di Mahad Umar bin Al-Khattab ada dua jenis, yaitu khat naskhi dan riq'ah. Keduanya mempunyai kaidah atau metode penulisan yang berbeda. Yang tentunya perbedaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemahiran mahasiswa dalam menulis khat. Selain itu, dalam proses pembelajaran pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran khat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Khot Naskhi dan Riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo".

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan pembelajaran kaligrafi atau khot antara lain, penelitian dari Dedi Mustofa yang berjudul "Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi di MI Al Mubarak Uman Agung beriringan dengan pembelajaran bahasa arab. materi yang diajarkan berupa materi dasar dan lebih menekankan pada praktek menulis. Urgensi pembelajaran kaligrafi tergambar pada saat proses pembelajaran siswa merasa senang dalam belajar bahasa arab, memudahkan siswa belajar dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa arab. Bahasa arab dan kaligrafi saling berkaitan satu sama lain[9]. Kemudian penelitian dari Akhmad Nursalim yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (Khat) Dalam Maharah Al- Kitabah(Ketrampilan Menulis) Di MTs N 1 Bandar Lampung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi dilakukan secara konsisten dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, pendidik melakukan pengembangan dalam pembelajaran kaligrafi dan sekolah mendukung dengan memberikan sarana dan prasana kepada peserta didik karena masih banyak siswa yang belum mempunyai peralatan kaligrafi[10]. Sedangkan penelitian dari Nurul Huda yang berjudul "Implementasi Khat Naskhi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa arab dan kaligrafi keduanya saling berkaitan dan mendukung, faktor pendukung penggunaan khot naskhi adalah faktor guru dan siswa sejalan dengan metode dan media pembelajaran. Selain itu khot naskhi dalam penggunaannya membantu proses kegiatan dan keterampilan pembelajaran bahasa arab siswa[11].

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu 1) bagaimana implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo, 2) apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo, 3) apa solusi faktor penghambat implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo, mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar Bin Al-Khattab Putri Sidoarjo, serta untuk mengetahui solusi faktor penghambat implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis datanya berupa deskripsi atau kalimat, dan datanya tidak disajikan dalam bentuk angka[12]. Jika dilihat dari tempat penelitian, maka termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). sedangkan, jika dilihat dari bidang ilmunya penelitian ini adalah jenis penelitian pendidikan[13]. Subyek penelitian ini yaitu dosen pengajar dan mahasiswa mustawa satu Ma'had Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo dan objek dalam penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah. Penelitian ini berlokasi di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan observasi di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo, bahwa lembaga tersebut mengimplementasikan pembelajaran khot naskhi dan riq'ah. Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif membutuhkan data dalam bentuk kalimat, pendapat, informasi, komentar, dan dokumen. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh dari sumbernya secara langsung di lapangan melalui wawancara dan observasi[14]. Untuk mendapatkan informasi dan data sesuai masalah penelitian, peneliti mendatangi dan melihat langsung lokasi penelitian. Data diperoleh dari informan yaitu dosen pengajar mata kuliah dan mahasiswa mustawa satu Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo. Adapun data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap yang dibuat oleh orang lain dan tidak diperoleh langsung ketika dilapangan[15]. Sumber data sekunder ini berupa jurnal, buku-buku terkait dengan judul penelitian dan dokumen-dokumen resmi tertulis terkait Mahad Umar bin Al-khattab. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan[16].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Khot Naskhi dan Riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo terdiri dari tiga tahapan pembelajaran, diantaranya;

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan untuk melakukan aktifitas mengajar dengan menjalankan prinsip-prinsip pembelajaran melalui tahapan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati[17].

Pengajar khot di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo tidak mempunyai rencana pembelajaran semester (RPS). Jika mengacu pada teori di atas maka pengajar tidak memiliki RPS yang harus dijalankan, namun dalam prakteknya tetap menjalankan apa yang harus dilakukan meskipun tidak ada RPS tertulis dan tahap penyampaiannya tetap dijalankan secara sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengajar khot Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo yang mengatakan bahwa, "RPS secara tertulis belum ada, tapi kami masih tetap menjalankan pembelajaran seperti biasa, melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan untuk materi kami berpedoman pada buku ajar."

Berdasarkan pemaparan di atas terkait perencanaan pembelajaran jika dikaitkan dengan pendapat Sulaiman belum sejalan, Ia mengemukakan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pengajar hendaknya menyiapkan rancangan pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan teratur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, meliputi, tujuan pelajaran, materi pelajaran, sarana pembantu, dan tahapan penyampaian materi[18]. Selain itu tidak adanya RPS akan membuat mahasiswa tidak mengetahui secara detail mengenai deskripsi, tujuan, pokok bahasan mata kuliah selama semester. Selain itu mahasiswa tidak mengetahui kompetensi dan manfaat yang akan diperoleh[19].

2) Pelaksanaan

Pembelajaran khot naskhi dan riq'ah adalah dua jenis khot yang diajarkan dan masuk pada mata pelajaran perkuliahan yang dilaksanakan setiap minggu pada hari senin dengan durasi 90 menit diajarkan pada mustawa awwal. Khot ini dipilih untuk diimplementasikan pembelajarannya karena yang paling mudah pembelajarannya khususnya diajarkan bagi mahasiswi yang baru belajar menulis khot arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengajar khot, "Dua jenis khot ini yang paling mudah pembelajarannya". Pembelajaran dua jenis khot ini tidak dilakukan pada waktu bersamaan. Khot naskhi sebagai mata pelajaran pertama yaitu sebelum ujian tengah semester (UTS) dan khot riq'ah sebagai mata pelajaran kedua setelah UTS dengan menggunakan buku ajar yang dibuat sendiri oleh lembaga MUBK Putri Sidoarjo. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengajar khot, "Khot naskhi saya ajarkan sebelum UTS, sedangkan untuk khot riq'ah pembelajarannya setelah UTS".

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran khot di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo ditunjukkan untuk mustawa awwal saja. Langkah pertama yang dilakukan pengajar ketika proses pembelajaran adalah pendahuluan, pada tahap ini pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Kemudian dilanjut tahap kedua yaitu kegiatan inti. Pengajar mulai memaparkan materi dan melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan mencontoh. Metode demonstrasi ini sangat efektif digunakan, pengajar sering mempertunjukkan proses menulis huruf-huruf hijaiyah di papan tulis, dan pengajar mendatangi tiap mahasiswi untuk melihat proses penulisan dan mengoreksi hasil tulisan. Sedangkan metode pada mencontoh pengajar dan mahasiswi berpedoman pada buku ajar, yang mana di dalam buku tersebut terdapat beberapa contoh huruf atau kalimat kemudian mahasiswi meniru tulisan yang ada di buku tersebut, terkadang mencontoh tulisan yang sudah disediakan oleh pengajar sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengajar khot terkait metode pengajaran, berikut pernyataannya:

"Metode yang digunakan dalam pembelajaran khot ini demonstrasi ya, jadi saya menuliskan huruf hijaiyah terlebih dahulu, perhuruf baru kemudian kita lanjut perkalimat. Selain itu saya menggunakan metode mencontoh jadi, mereka mengerjakan apa yang ada di buku, nulis seperti yang di buku. Kadang juga saya menyediakan kertas yang sudah ada contohnya berupa huruf bayangan, kemudian mereka menebalkan dan melanjutkan tulisan tersebut."

Berkaitan dengan metode yang digunakan, menurut peneliti masih belum maksimal. Pengajar masih cenderung monoton jika hanya dengan memberikan contoh tulisan di papan ataupun mencontoh tulisan yang ada di buku pedoman (hasil observasi). Masih banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran khot. Seperti yang dikemukakan oleh Ni'mah bahwa ada lima metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran khot antara lain, metode demonstrasi, metode mencontoh, metode menjiplak, metode ceramah, dan metode penugasan[20].

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu mahasiswi terkait metode pembelajaran, berikut pernyataannya:

"Metode yang digunakan ustazah cukup bagus, namun masih kurang penjelasan tata cara menulis khot, seperti halnya bagaimana cara menulis alif berapa titik yang digunakan untuk mengukur huruf."

Sedangkan bentuk media yang digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo yaitu;

- a) Buku pedoman khot yang dibuat sendiri oleh pengajar MUBK Putri Sidoarjo yang ditulis dengan komputer. Buku ajar memuat pembelajaran khot yang diawali dengan latihan penulisan huruf naskhi dasar sekaligus dikelompokkan sesuai peletakannya. Diawali dengan huruf yang ditulis di atas garis dan dilanjutkan dengan huruf-huruf yang ditulis dibawah garis. Baik itu huruf yang ditulis di bawah garis keseluruhan, setengah, atau hanya bagian sedikit dari huruf saja. Begitupun dengan khot riq'ah dikenalkan berdasarkan jenis hurufnya, yaitu huruf yang ditulis ditengah-tengah garis, huruf yang memiliki lubang dan huruf yang tertutup penuh
- b) Bentuk media peraga lain yaitu tulisan pengajar dan papan tulis serta peralatan menulis yang dibawa oleh mahasiswi yaitu, pensil, penghapus, penggaris, dan buku tulis.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengajar khot terkait media pembelajaran khot yang digunakan, berikut pernyataannya:

"Media yang kami pakai tentunya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran khot ya, kami menggunakan buku pedoman, dalam buku ini terdapat dua khot yaitu naskhi dan riq'ah yang didalamnya sudah ada urutannya yaitu dari khot yang mudah yaitu, naskhi, ada teknik penulisannya juga kemudian baru setelah itu khot riq'ah. Jadi saya sebagai pengajar juga terbantu untuk memahami anak-anak. Mereka juga lebih mudah memahami karena dalam buku itu dimulai dari yang paling dasar. Selain itu, ada juga papan tulis. Kalau anak-anak mereka menyediakan sendiri alatnya seperti pensil dan kertas."

Pemaparan di atas senada dengan apa yang dikemukakan oleh Nurdyansyah terkait dengan media pembelajaran yang merupakan sarana atau alat yang menunjang kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai[21]. Begitupun dengan pendapat Pane dan Darwis yang mengatakan bahwa Alat pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran[22].

3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran khot di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo diukur melalui:

a) Tes harian

Tes ini dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh pengajar khot adalah di tengah-tengah dan di akhir pembelajaran. Pengajar mendatangi satu persatu mahasiswi untuk melihat proses penulisan dan hasil tulisan. Dan di akhir pembelajaran hasil tulisan dikumpulkan untuk kemudian dikoreksi dan ditahsin kemudian diberi nilai sesuai hasil tulisannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengajar khot, "Saya mendatangi anak-anak untuk melihat proses dan hasil tulisan mereka. Jika ada yang kurang tepat saya beri bimbingan lagi di buku mereka, dan diakhir pelajaran hasil tulisan mereka dikumpulkan untuk saya koreksi dan nilai."

b) Tes ujian akhir

Tes ini dilakukan ketika ujian semester yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar mahasiswi selama semester. Tes ini berisikan dua jenis khot yang telah dipelajari. Namun untuk ujian tengah semester hanya diberlakukan ujian untuk jenis khot naskhi, dikarenakan pembelajaran khot naskhi dan riq'ah tidak diajarkan secara bersamaan. Sebagaimana yang telah dipaparkan pengajar khot, "Untuk penilaian tentunya juga saat ujian, tapi saat UTS kemarin saya hanya memberikan soal atau tugas terkait dengan khot naskhi saja, karena khot riq'ah belum diajarkan, nanti setelah UTS baru dimulai, dan InshaAllah saat UAS akan saya berikan keduanya."

Evaluasi pembelajaran khot di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo dilakukan sesuai dengan yang biasa dilakukan oleh pengajar pada umumnya dan bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan mahasiswi terkait penulis khot naskhid an riq'ah. Hal ini sejalan dengan Tujuan evaluasi secara umum yaitu untuk memperoleh informasi terkait kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dilakukan ketika proses pembelajaran ataupun terhadap hasil belajar[23]. Dan dari hasil pemaparan terkait pelaksanaan evaluasi sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Windra bahwa evaluasi pembelajaran khot dapat dilakukan melalui tes harian, mingguan, dan tes ujian akhir. Namun di Ma'had tidak melakukan tes mingguan, hanya tes harian dan ujian akhir.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Khot Naskhi dan Riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo

Adapun faktor pendukung implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar Bin Al-Khattab antara lain;

- 1) Adanya buku pedoman pembelajaran yang dimiliki pengajar dan mahasiswi.
- 2) Lingkungan pembelajaran yang bersih dan nyaman.
- 3) Lembaga perguruan tinggi berbahasa arab. Oleh karena itu mahasiswi diharuskan untuk dapat membaca dan menulis arab dengan baik, hal ini mempengaruhi semangat mahasiswi untuk meningkatkan maharoh kitabah khususnya menulis khot arab.
- 4) Mahasiswi menyediakan alat sendiri, sehingga lembaga tidak diberatkan dengan alat pembelajaran khot. Hal ini juga dapat melatih kemandirian mahasiswi dalam menuntut ilmu.

Berikut pernyataan pengajar khot terkait faktor pendukung pembelajaran khot naskhi dan riq'ah:

"Adanya buku pedoman yang saya katakan tadi terkait media yang kami gunakan, lingkungan bersih dan nyaman, dan yang paling berpengaruh adalah lingkungan berbahasa Arab, di lembaga ini semua mata kuliah berbahasa Arab, baik penyampaian ataupun penulisan. Jadi ini sangat mempengaruhi anak-anak untuk meningkatkan empat maharoh salah satunya ya menulis."

Begitu pula yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswi, "Buku yang kami punya sangat membantu, selain itu kelas kami bersih jadi kalau kami kesulitan nulis di meja, kami menggunakan alas lantai."

Adapun faktor penghambat implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah di Mahad Umar bin Al-Khattab antara lain;

- 1) Latar belakang mahasiswa berbeda-beda, hal ini menyebabkan kemampuan menulis mahasiswi tidak sama.
- 2) Peralatan menulis khot berbeda-beda. Oleh karena itu, pensil yang digunakan menulis tidak sama, kualitas pensil yang bagus maka tulisan akan terlihat dan mudah dikoreksi, namun jika pensil yang digunakan kualitasnya kurang maka berpengaruh pada tingkat kejelasan tulisan sehingga akan menyulitkan pengajar untuk mengoreksi.

- 3) Kertas yang digunakan terlalu tipis sehingga tidak bisa digunakan menulis dengan menggunakan tinta.
- 4) Penjelasan pengajar terkait thoriqoh penulisan kurang, sehingga membuat mahasiswi sedikit kebingungan ketika menulis huruf yang diajarkan.

Terkait penghambat pembelajaran khot, pengajar khot mengatakan, “Mahasiswi di mustawa satu ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, jadi tingkat pemahaman dan kemampuan mereka terkait khot juga beda. Meskipun mereka banyak yang dari lulusan pondok, tapi tidak semua pernah diajarkan tentang kaidah menulis Arab, khususnya khot ini. Selain itu anak-anak menyediakan peralatan sendiri, jadi kualitas pensil juga beda, ada yang jelas ada yang tidak, dan saya kadang merasa kesulitan untuk mengoreksi karena tulisannya tidak jelas. Dan juga kertas yang digunakan terlalu tipis jadi tidak bisa jika nulis pakai pena khot yang tinta atau spidol.” Salah satu mahasiswi juga mengatakan, “Penjelasan ustadzah terkait cara penulisan kurang.”

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk menciptakan pembelajaran yang efisien, antara lain pengajar, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Begitupun dalam pembelajaran khot naskhi dan riq’ah. Jika komponen tersebut tidak saling bekerja sama maka pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik dan akan menjadi hambatan pembelajaran[24]. Seperti halnya yang tertera di atas terkait pendukung dan penghambat pembelajaran khot naskhi dan riq’ah di Ma’had Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo.

C. Solusi Faktor Penghambat Implementasi Khot Naskhi dan Riq’ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo

Berikut Solusi dari faktor penghambat implementasi pembelajaran Khot naskhi dan riq’ah yang telah dipaparkan di atas:

- 1) Pemberian contoh secara bertahap dan berulang disertai penjelasan
Mahasiswi di mustawa satu mempunyai latar belakang yang berbeda, sebagian ada yang sudah pernah belajar menulis khot dan ada juga yang belum pernah menulis khot sehingga kesulitan dalam penulisannya. Oleh karena itu pengajar perlu memberikan contoh bertahap dan pelan supaya dapat diikuti dan ditiru. Salah satu mahasiswi yang merasa kesulitan ketika menulis khot mengatakan, “Bagi saya yang sedikit kesulitan menulis khot, mungkin pengajar bisa memberikan contoh secara bertahap dan berulang sampai mahasiswi bisa menulisnya baru dilanjut untuk menulis huruf-huruf yang lain.”
- 2) Pengselarasan alat tulis
Tidak semua lembaga dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa khususnya peralatan yang digunakan untuk pembelajaran khot. Oleh karena itu, supaya pembelajaran khot dapat terlaksana dengan baik perlu adanya pengselarasan alat tulis. Dengan cara menentukan pensil yang harus dipakai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengajar khot:
“Meningkatkan peralatannya, salah satunya dengan menyediakan kertas yang tebal dari pihak mahad. Karena sarana ini sangat berpengaruh sekali terhadap tulisan mahasiswa. Dan jika sarana baik maka mahasiswa juga akan nyaman selain itu dapat meningkatkan maharoh kitabah mahasiswa. Namun sepertinya pihak Ma’had yang belum bisa memenuhi kebutuhan khususnya peralatan khot ini.”
- 3) Menetapkan penggunaan kertas tebal seperti buku gambar untuk menulis khot. jika kertas yang dipakai terlalu tipis maka mahasiswa dapat menggunakan buku gambar yang ukuran kertasnya lebih tebal dari buku tulis biasa.
- 4) Pengajar perlu meningkatkan metode pembelajaran yang dapat menarik mahasiswa yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, supaya mahasiswi tidak cepat bosan. Seperti metode menjiplak dan penugasan. Selain itu, pengajar perlu untuk memberikan pemahaman terkait huruf yang akan dipelajari untuk memudahkan mahasiswi menulis huruf-huruf hijaiyah atau kalimat. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu mahasiswi “pada penulisan khot naskhi dan riq’ah mahasiswa diberikan pemahaman lagi terkait kaidah penulisan huruf, yaitu perihal berapa titik yang dibutuhkan untuk menulis huruf alif, ba’, ta’, dan seterusnya. Supaya kami bisa memperkirakan ketika menulis.”

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas terkait implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq’ah di Mahad Umar bin Al-Khattab Putri Sidoarjo diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran Khot naskhi dan riq’ah terdiri dari tiga tahapan, yang pertama tahap perencanaan, pada tahap ini seharusnya pengajar menyiapkan RPS secara tertulis, namun diketahui bahwa pengajar khot tidak memiliki RPS tertulis. Kedua tahap pelaksanaan, tahap ini diawali dengan pendahuluan. Pengajar membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan tanya kabar. Kemudian berlanjut pada kegiatan inti, yaitu pemaparan materi yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan

mencontoh, selain itu media yang digunakan berupa buku pedoman, tulisan guru, dan papan tulis serta peralatan menulis yang dibawa oleh mahasiswa. Selanjutnya tahap ketiga, yaitu tahap evaluasi, evaluasi diukur berdasarkan tes harian dan tes ujian akhir.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah antara lain adanya buku pedoman, lingkungan yang bersih dan nyaman, dan lembaga perguruan tinggi berbahasa arab. Sedangkan faktor penghambat meliputi, latar belakang mahasiswa berbeda-beda, peralatan menulis khot berbeda-beda, kertas yang digunakan terlalu tipis, dan penjelasan pengajar terkait thoriqoh penulisan kurang.

Adapun solusi untuk faktor penghambat implementasi pembelajaran khot naskhi dan riq'ah adalah pemberian contoh secara bertahap dan pelan disertai penjelasan, pengselarasan alat tulis, menetapkan penggunaan kertas tebal, dan pengajar perlu meningkatkan metode pembelajaran yang dapat menarik mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan mendukung penulis menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Khususnya bagi kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan berupa moril maupun material serta motivasi dan doa buat penulis. Jazakumullahu khoiron wa barokallahu fiikum.

REFERENSI

- [1] M. Munawarah and Z. Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab," *Loghat Arab. J. Bhs. Arab dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 2, p. 22, 2021, doi: 10.36915/la.v1i2.15.
- [2] M. Fauzi and M. Thohir, "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah," *EL-IBTIKAR J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 9, no. 2, p. 226, 2021, doi: 10.24235/ibtikar.v9i2.6554.
- [3] M. F. Albar, N. D. Prastiwi, P. Chairunnisah, and ..., "Edukasi Bahasa Arab Dan Pelatihan Kaligrafi Di Madrasah Diniyah Aisyiyah Cabang Gambir, Kota Jakarta Pusat," ... *Masy. LPPM UMJ*, pp. 1–4, 2021.
- [4] B. A. W. Ar-Rifa'i, *Al-Khat Al-Araby Tarikhuhu Wa Hadiruhu*. Damaskus: Dar Ibnu Kasir, 1990.
- [5] D. Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: AMZAH, 2016.
- [6] H. Muhtarom, "Efektifitas Pembelajaran Kaligrafi (Khat) di Lab. Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017," Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- [7] 'abbas ali Manasify, *Al-Usul Al-Fanniyah Litadrisi Al-Khat Al-Araby*. Bairut: Darul Qolam, 1986.
- [8] U. Khairiah, "Model Pembelajaran Kaligrafi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Qur'an di Pesantren Lemka Sukabumi," p. 130, 2020.
- [9] Dedi Mustofa, "Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Dimar J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 5–24, 2020.
- [10] A. Nursalim, "Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (Khat) Dalam Maharah Al-Kitabah (Keterampilan Menulis) Di Mts N 1 Bandar Lampung Skripsi," 2019.
- [11] N. Huda, "Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *al Mahāra J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 2, pp. 291–316, 2017, doi: 10.14421/almahara.2017.032-06.
- [12] R. Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [13] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- [14] S. Siyoto and A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- [15] F. Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- [16] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- [17] M. P. Dr. Farida Jaya, "Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf," 2019. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Medan, Medan, p. 152, 2019. [Online]. Available: <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>
- [18] M. A. Sulaiman, "Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab Di Sd Islam Al-Hidayah Banjarmasin," 2021, [Online]. Available: <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/1/ARTIKEL%20SULAIMAN-dikonversi.pdf>
- [19] B. P. Sitepu and I. Lestari, "Pelaksanaan RPS Dalam Pembelajaran," *Perpektif Ilmu Pendidik.*, vol. 32, no. 1, pp. 43–51, 2017.
- [20] K. Ni'mah, "Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab," *DAR EL-ILMI J. Stud. Keagamaan, Pendidikan, dan Hum.*, vol. 6, no. 2, pp. 263–284, 2019.
- [21] Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, vol. 4, no. 1. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- [22] A. Pane and M. Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kaji. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 3, no. 2, p. 333, 2017, doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- [23] S. Nurhasanah, A. Jayadi, R. Sa'diyah, and Syafrimen, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: EDU

- PUSTAKA, 2019.
- [24] M. Mawardi and S. Indayani, “Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 98–113, 2019, doi: 10.22236/jpi.v10i2.3963.